



Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Tenaga Kependidikan

Kusworo^{1)a)}, Ubaid Al Faruq^{2)b)}, Ibnu Sina^{2)b)}

^{1), 2)}Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

³⁾Dosen Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

dosen01674@unpam.ac.id^{a)}, ubaidalfaruq@unpam.ac.id^{b)}, ibnu.sina@unpam.ac.id^{c)}

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the perceptions of education staff related to the Free Campus Merdeka Learning (MBKM) policy in higher education environments. This type of research is quantitative research. The sample in this study is educational staff who work at Pamulang University with a total of 266 education staff. Data collection techniques using research questionnaires. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results show that the knowledge of education staff related to MBKM such as policies that include the number of semesters and number of credit conversions, information on the MBKM program, study program activities related to the MBKM program, application of MBKM policies in tertiary institutions, involvement in MBKM activities, the impact of MBKM on hard skills and soft skills, increase the capacity of educational staff. This shows that there is a good understanding and can be applied in accordance with the guidelines available in higher education. In addition, there is an increase in the capacity of education personnel related to the service of educational activities.

Keywords: educational staff; MBKM; policy; University;

ABTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguraikan persepsi tenaga kependidikan terkait dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di lingkungan perguruan tinggi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini merupakan tenaga kependidikan yang bekerja di Universitas Pamulang dengan jumlah 266 tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dengan statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan tenaga kependidikan terkait dengan MBKM seperti kebijakan yang memuat jumlah semester dan jumlah konversi Sks, Informasi program MBKM, kegiatan program studi terkait dengan program MBKM, penerapan kebijakan MBKM di perguruan tinggi, keterlibatan dalam kegiatan MBKM, dampak MBKM pada *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa, peningkatan kapasitas tenaga kependidikan. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang baik dan mampu diterapkan sesuai dengan panduan yang tersedia di perguruan tinggi. Selain itu adanya peningkatan kapasitas tenaga kependidikan terkait dengan pelayanan kegiatan kependidikan.

Kata kunci: tenaga kependidikan; MBKM; kebijakan; Universitas;

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan salah kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang memungkinkan pihak yang terlibat secara mandiri dan kreatif untuk berinovasi (Muhsin, 2021). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) memberikan rekomendasi kepada satuan Pendidikan untuk otonom dalam berkreasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Dasar kebijakan MBKM tertuang peraturan kementerian Pendidikan dan kebudayaan pada nomor 3 tahun 2020 terkait dengan standar Pendidikan Perguruan Tinggi. Salah satu rumusan kebijakan tertuang dalam pasal 18 terkait dengan masa dan beban belajar. Pada pembahasan ini perguruan tinggi harus memfasilitasi oleh perguruan tinggi untuk pemenuhan masa dan beban belajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan dari kurikulum MBKM merupakan kebijakan Kementerian yang mendorong mahasiswa menguasai keilmuan untuk nantinya dapat digunakan setelah masuk dalam dunia kerja (Sopiansyah & Masruroh, 2021). Penerapan kebijakan MBKM memberikan hak kepada mahasiswa untuk memilih bentuk pembelajaran yang tertuang dalam 9 kegiatan yang telah digagas oleh kementerian. Hal ini tentu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara penuh dalam kegiatan MBKM dan memperoleh hak 3 semester di luar program studi. Kesempatan ini akan memberikan daya fleksibilitas dan kreativitas perguruan tinggi untuk membentuk kultur baru dalam pelaksanaan bentuk pembelajaran untuk mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan skema merdeka belajar mampu memberikan sumbangsih besar dalam mewujudkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemelajar. Konsep kampus merdeka memberikan pengalaman kepada mahasiswa yang lebih menantang dengan berbagai metode pembelajaran (Siregar et al., 2020). Pengalaman belajar akan didapatkan oleh mahasiswa yang mengikuti program dalam kegiatan MBKM seperti kegiatan asistensi mengajar, wirausaha merdeka, asistensi riset, magang bersertifikat, studi independent, kuliah kerja nyata, Pertukaran mahasiswa merdeka, dan *Indonesian international student mobility awards*. Keikutserta mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM yang telah didesain dan diterapkan dengan baik mampu memberikan *hard skill* dan *soft skill* yang akan membentuk kemandirian mahasiswa yang kuat (Dirjen Dikti, 2020)

Secara eksplisit, program MBKM menuntut peran nyata perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan untuk adaptif dengan dinamika yang terjadi saat ini, yakni dengan menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kontekstual, sehingga mencetak lulusan-lulusan yang siap berkarya. Berdasarkan perspektif tujuan, program MBKM memberikan keleluasaan bagi mahasiswa atau peserta didik untuk belajar terlibat dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga terbentuk kompetensi soft dan hard skill yang utuh (implementatif) dan kuat (teruji). Dengan mendapatkan pengalaman langsung, akan terbentuk kemandirian untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang inovatif, kreatif, adaptif, dan kolaboratif.

Berdasarkan penjelasan di atas, Universitas Pamulang sebagai salah satu penyelenggara Pendidikan Tinggi, menyadari besarnya manfaat Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Namun sebagai pelaksana dari kebijakan tersebut, dan berjalannya program MBKM ini tergolong baru, maka Universitas Pamulang perlu melakukan persiapan diri, sebagai upaya suksesi program MBKM. Universitas Pamulang merasa perlu melakukan kajian terhadap implementasi program MBKM yang baru dijalankan 1 (satu) tahun ini. Tentu hal tersebut dimaksudkan, agar lembaga dapat menghadirkan fasilitas yang memadai mulai dari kebijakan, kurikulum, sistem akademik, kesiapan sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana. Pada akhirnya, lembaga dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar MBKM yang berkualitas. Berkualitas yang dimaksud, seluruh sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program MBKM telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Undang-undang, peraturan, dan pedoman.

Kajian penelitian terkait dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah banyak dilakukan oleh peneliti. Kajian terkait dengan persiapan dan kendala pelaksanaan kegiatan MBKM (Sintiawati et al., 2022), sosialisasi kebijakan MBKM yang memberikan pengaruh pada tingkat keberhasilan pelaksanaan MBKM (Rizky et al., 2021), riset terkait dengan asumsi dosen dan mahasiswa program studi manajemen pendidikan Islam di Universitas Djuanda terkait dengan menerapkan kurikulum MBKM (Kholik et al., 2022), dampak MBKM dalam pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju *Research Excellence* (Riyadi et al., 2022). Pada artikel ini lebih focus pada persepsi tenaga kependidikan terkait dengan kebijakan MBKM. Tenaga kependidikan memiliki andil besar dalam peningkatan layanan dan pendukung proses pembelajaran yang berlangsung disatuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Dengan informasi ini menunjukkan adanya proses pengumpulan data penelitian dengan menggunakan instrument yang kredibel serta dianalisis dengan statistic. Instrument yang digunakan dalam riset ini berupa kuesioner yang dibantu dengan data bersumber dari dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian yang digunakan dalam riset ini berjumlah 266 tenaga kependidikan yang tersebar diberbagai program studi dan unit kerja di Universitas Pamulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penyebaran angket penelitian dapat disajikan tabel 1 berikut ini .

Tabel 1. Ringkasan Kuesioner

No Pert	Pertanyaan	Jawaban	Jum l	%
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	44	17%
		Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	73	27%
		Mengetahui sedikit.	116	44%
		Belum mengetahui sama sekali.	33	12%
2	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?	1	34	15%
		2	62	27%
		3	85	36%
		4	52	22%

No Pert	Pertanyaan	Jawaban	Jum 1	%
3	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya ?	-	233	
4	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	61	26%
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	30	13%
		Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	40	17%
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	47	20%
		Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	26	11%
		Media massa.	26	11%
		Lainnya:	3	1%
6	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Ya	159	68%
		Tidak	74	32%
8	Pada Program Studi Saudara, berapa jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM:	Kurang dari 10 sks	57	24%
		10-20 sks	85	36%
		21-30 sks	15	6%
		31-40 sks	23	10%
		41-50 sks	4	2%
		51-60 sks	9	4%
		Tidak Tahu	40	17%
9	Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang	Sudah ada dan sudah terbit.	123	53%
		Baru berupa draft.	24	10%
		Belum ada.	21	9%
		Tidak Tahu	65	28%

No Pert	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	%
	memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)			
10	Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk persiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi?	Sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM.	34	15%
		Berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM.	81	35%
		Mengetahui informasi adanya aktivitas tetapi kurang tertarik untuk mengikutinya.	70	30%
		Tidak mengetahui ada aktivitas persiapan implementasi MBKM di perguruan tinggi maupun di program studi.	48	21%
11	Apakah Saudara sudah pernah membantu Program Studi dalam melakukan perhitungan/penyetaraan sks kegiatan MBKM?	Sudah pernah	37	16%
		Belum	196	84%
12	Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?	Sudah pernah	59	25%
		Belum	174	75%
13	Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi program MBKM baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?	Sudah pernah	62	27%
		Belum	171	73%
14	Apakah Saudara sudah tahu dan memahami	Sudah Tahu dan memahami	42	18%
		Sudah Tapi belum memahami	77	33%
		Sudah Tahu tapi Belum Memahami	72	31%

No Pert	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	%
	konsep MBKM untuk pendidikan tinggi?	Belum Tahu tapi Belum Memahami	42	18%
16	Menurut Saudara, sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa?	Tidak ada peningkatan sama sekali	13	6%
		Ada peningkatan tapi kurang baik	22	9%
		Ada peningkatan cukup baik	111	48%
		Ada peningkatan dengan baik	55	24%
		Ada peningkatan dengan sangat baik	32	14%
17	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa?	Tidak ada peningkatan sama sekali	12	5%
		Ada peningkatan tapi kurang baik	15	6%
		Ada peningkatan cukup baik	116	50%
		Ada peningkatan dengan baik	54	23%
		Ada peningkatan dengan sangat baik	36	15%
18	Menurut Saudara, apakah Perguruan Tinggi Saudara memberikan sosialisasi dan pembekalan terkait implementasi program MBKM di Perguruan Tinggi saudara?	Tidak ada pembekalan sama sekali	10	4%
		Ada pembekalan tapi kurang baik	32	14%
		Ada pembekalan dengan baik	98	42%
		Ada pembekalan dengan baik dan mendorong partisipasi tenaga kependidikan	93	40%
19	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dan kemampuan tenaga pendidik?	Tidak ada peningkatan sama sekali	10	4%
		Ada peningkatan tapi kurang baik	24	10%
		Ada peningkatan cukup baik	94	40%
		Ada peningkatan dengan baik	66	28%
		Ada peningkatan dengan sangat baik	39	17%
20	Menurut Saudara, sejauh mana Perguruan Tinggi Saudara melibatkan tenaga kependidikan dalam program MBKM?	Tidak berpartisipasi	13	6%
		Hanya berpartisipasi dalam fungsi administrasi	52	22%
		Dilibatkan dalam fungsi administrasi dan pengelolaan dalam kegiatan MBKM	57	24%
		Dilibatkan dalam fungsi administrasi, pengelolaan, dan pengawasan dalam kegiatan MBKM	43	18%
		Dilibatkan dalam fungsi administrasi, pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan teknis dalam kegiatan MBKM	68	29%
21	Menurut Saudara, seberapa puas saudara	Saya tidak berpartisipasi	53	23%
		Kurang puas	21	9%

No Pert	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	%
	dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan program MBKM di Perguruan Tinggi Saudara?	Puas	107	46%
		Puas dan ingin lebih jauh berpartisipasi	52	22%
22	Menurut Saudara, seberapa manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan?	Sangat Bermanfaat	91	39%
		Cukup Bermanfaat	128	55%
		Kurang Bermanfaat	7	3%
		Tidak Bermanfaat	7	3%
23	Menurut Saudara, dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya program MBKM, seberapa signifikan peningkatan kualitas lulusan yang dihasilkan untuk menghadapi dunia paska kampus (dunia kerja, melanjutkan kuliah, wiraswasta)?	Tidak ada peningkatan sama sekali	9	4%
		Ada peningkatan tapi kurang baik	22	9%
		Ada peningkatan cukup baik	107	46%
		Ada peningkatan dengan baik	60	26%
		Ada peningkatan dengan sangat baik	35	15%
24	Menurut Saudara, berikan penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus saudara?	Sangat Merekomendasikan	177	76%
		Biasa saja	48	21%
		Tidak Merekomendasikan	8	3%
26	Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?	-	266	100%

Sumber: Data survey, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat dikemukakan tanggapan Tenaga Kependidikan Universitas Pamulang terkait program MBKM yang telah berjalan, di antaranya:

1. Pengetahuan Kebijakan MBKM

Secara umum sebanyak 17% tenaga kependidikan (tendik) universitas pamulang mengetahui kebijakan MBKM, 27% tahu isi kebijakan, 44% sedikit tahu, dan 12% belum mengetahui. Data ini menginformasikan, banyak tendik universitas pamulang yang belum mengetahui kebijakan program MBKM baik secara umum ataupun substansi.

2. Pengetahuan Jumlah Semester dan SKS dalam Program MBKM

Pengetahuan tenaga kependidikan terkait dengan pemahaman standar nasional perguruan tinggi yang tertuang pada peraturan menteri nomor 3 tahun 2020. Pemahaman ini berupa jumlah semester yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM. Selain itu, pada bagian ini, tenaga kependidikan terkait dengan pengetahuan pada Pada SN-Dikti untuk besaran Sks yang berhak diterima oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM.

Sebanyak 15% tendik universitas pamulang menyatakan 1 semester atau setara 20 sks yang dapat digunakan kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi, 27% menyatakan 2 semester atau setara 40 sks, 36% menyatakan 3 semester atau setara 60 sks, dan 22% menyatakan 4 semester atau setara 80 sks. Data ini secara eksplisit mempertegas pernyataan sebelumnya (Pengetahuan Kebijakan MBKM), sesungguhnya dalam penjelasan buku panduan MBKM yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi disebutkan “paling lama 2 semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Artinya, banyak tendik universitas pamulang yang belum paham betul tentang isi kebijakan MBKM.

3. Informasi Program MBKM

Sebanyak 26% tendik unam mengetahui informasi kebijakan MBKM dari Kanal daring Kemendikbud, 13% dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, 17% dari Kanal daring Perguruan Tinggi, 20% dari Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi, 11% dari Kanal komunikasi komunitas, 11% dari media massa, dan 1% dari media

lainnya. Data ini menggambarkan bahwa, media informasi yang menjadi sumber pengetahuan tendik Universitas Pamulang mengenai informasi kebijakan MBKM adalah Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).

4. Kegiatan Pembelajaran Program Studi yang sesuai dengan program MBKM

Sebanyak 68% tendik universitas pamulang menyatakan, program studi memiliki program yang sesuai dengan kegiatan MBKM, dan 32% menyatakan tidak. Data ini mendeskripsikan bahwa, seluruh program studi di Universitas Pamulang memiliki program pembelajaran yang memiliki kesamaan dengan kegiatan MBKM, misalnya kegiatan PKM, Magang/ PKL, dan penelitian.

5. Jumlah sks matakuliah yang disetarakan dengan Program MBKM

Sebanyak 24% tendik universitas pamulang menyatakan, kurang dari 10 sks matakuliah yang disetarakan dengan kegiatan pembelajaran MKBM, 36% menyatakan 10-20 sks, 6% menyatakan 21-30 sks, 10% menyatakan 31-40 sks, 2% menyatakan 41-50 sks, 4% menyatakan 51-60 sks, dan 17% tidak tahu. Secara eksplisit data ini menggambarkan, mayoritas tendik di universitas pamulang mengetahui bahwa program studi menyelenggarakan kegiatan MBKM, salah satu kebijakannya menetapkan jumlah sks matakuliah yang setara dengan kegiatan pembelajaran MBKM.

6. Pengetahuan Kebijakan Program MBKM di Perguruan Tinggi

Sebanyak 53% tendik menyatakan, bahwa universitas pamulang sudah memiliki dokumen kebijakan kurikulum MBKM, 10% menyatakan baru berupa draf, 9% menyatakan belum ada, dan 28% menyatakan tidak tahu. Dapat disimpulkan bahwa, universitas pamulang telah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum program MBKM.

7. Keterlibatan Dalam Program MBKM

Sebanyak 15% tendik terlibat sebagai tim persiapan program MBKM, 35% terlibat sebagai peserta dalam kegiatan diskusi/rapat/workshop, 30% hanya mendapatkan informasi kegiatan persiapan MBKM namun tidak tertarik untuk mengikuti, dan 21% menyatakan tidak mengetahui ada aktivitas persiapan MBKM. Dapat disimpulkan, mayoritas tendik universitas pamulang keterlibatannya hanya sebagai peserta diskusi/rapat/workshop dalam persiapan implementasi MBKM.

Sebanyak 16% tendik universitas pamulang menyatakan sudah pernah ditugaskan untuk membantu melakukan perhitungan/penyetaraan sks kegiatan MBKM, dan 84% menyatakan belum pernah. Data ini menjelaskan, mayoritas tendik universitas pamulang belum pernah terlibat/ dilibatkan dalam kegiatan pengembangan program studi, khususnya dalam perhitungan/penyetaraan sks.

8. Mempelajari Panduan MBKM

Sebanyak 25% tendik universitas pamulang menyatakan sudah pernah mempelajari buku panduan MBKM, dan 75% menyatakan belum. Data ini menginformasikan, mayoritas tendik universitas pamulang belum pernah membaca/ menelaah/ mempelajari buku panduan MBKM.

9. Mengikuti Sosialisasi Program MBKM

Sebanyak 27% tendik universitas pamulang sudah pernah mengikuti sosialisasi MBKM yang diselenggarakan oleh ditjen dikti dan 73% menyatakan belum. Hal ini menjelaskan, kebanyakan tendik di universitas pamulang belum pernah mengikuti program sosialisasi MBKM yang diselenggarakan oleh dikti, sehingga berdampak minimnya pemahaman tentang program MBKM.

10. Pemahaman Konsep Program MBKM

Sebanyak 18% tendik universitas pamulang menyatakan sudah tahun dan paham konsep MBKM, 33% menyatakan sudah tapi belum memahami, 31% menyatakan sekedar tahu tapi belum memahami, dan 18% menyatakan belum tahun dan belum memahami. Data ini memberikan gambaran, sesungguhnya tendik universitas pamulang telah mengetahui adanya program MBKM, namun secara spesifik belum memahami teknis pelaksanaan MBKM.

11. Dampak Program MBKM Dalam Pembelajaran

Sebanyak 6% tendik universitas pamulang menyatakan, program MBKM tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran mahasiswa, 9% menyatakan ada peningkatan namun sedikit, 48% menyatakan ada peningkatan yang cukup, 24% menyatakan peningkatannya baik, dan 14% menyatakan peningkatannya sangat signifikan. Dapat disimpulkan, kegiatan MBKM dinilai cukup berdampak terhadap proses pembelajaran bermutu.

12. Dampak Program MBKM Terhadap Peningkatan hard-skill dan soft-skill Mahasiswa

Sebanyak 5% tendik universitas pamulang menyatakan, penerapan program MBKM tidak berdampak sama sekali terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa, 6% menyatakan ada peningkatan namun kecil, 50% menyatakan peningkatannya cukup baik, 23% menyatakan peningkatannya baik, dan 15% menyatakan pengaruhnya sangat baik. Dapat disimpulkan, implementasi program MBKM dinilai memiliki kontribusi yang cukup baik terhadap peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa universitas pamulang.

13. Sosialisasi dan Pembekalan Program MBKM oleh Perguruan Tinggi

Sebanyak 4% tendik universitas pamulang menyatakan tidak ada sosialisasi dan pembekalan terkait pelaksanaan program MBKM, 14% menyatakan ada tapi kurang baik, 42% menyatakan diberikan pembekalan dengan baik, dan 40% menyatakan diberikan pembekalan dan dukungan. Temuan ini menjelaskan, bahwa universitas pamulang telah melakukan kegiatan sosialisasi dan pembekalan terhadap seluruh tenaga kependidikan dengan baik.

14. Dampak Program MBKM Terhadap Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik

Sebanyak 4% tendik universitas pamulang menyatakan, tidak ada peningkatan yang berarti terhadap kapasitas dan kemampuan tendik dari pelaksanaan MBKM, 10% menyatakan ada namun kurang baik, 40% menyatakan peningkatannya cukup baik, 28% menyatakan peningkatannya baik, dan 17% menyatakan peningkatannya sangat baik. Data ini menjelaskan, bahwa implementasi program MBKM dinilai cukup berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan kemampuan tendik.

15. Upaya Perguruan tinggi dalam Melibatkan tenaga kependidikan dalam program MBKM

Sebanyak 6% tendik menyatakan tidak terlibat dalam kegiatan MBKM, 22% hanya terlibat dalam kegiatan administrasi, 24% terlibat dalam administrasi dan pengelolaan MBKM, 18% dilibatkan sebagai administrasi, pengelola dan pengawas MBKM, dan 29% tendik dilibatkan sebagai tenaga administrasi, pengelola, pengawas, dan melayani teknis kegiatan MBKM. Artinya, banyak tendik di Universitas Pamulang yang dilibatkan dalam program MBKM dengan peran ganda, yakni mengurus

administrasi program MKBM, mengelola, mengawas, dan memberikan pelayanan teknis kegiatan MBKM.

16. Kepuasan sebagai Partisipan dalam Program MBKM

Sebanyak 23% tendik tidak dapat memberikan penilaian kepuasan karena tidak terlibat dalam kegiatan MBKM, 9% menyatakan kurang puas, 46% menyatakan puas, dan 22% merasa puas dengan keinginan untuk terlibat lebih jauh dalam program MBKM. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa tendik universitas pamulang khususnya yang terlibat dalam kegiatan MBKM merasa puas/ senang.

17. Manfaat Program MBKM terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan

Sebanyak 39% tendik menyatakan, diterapkannya kegiatan MBKM sangat membantu dalam pemenuhan CPL, 55% menyatakan cukup bermanfaat, 3% kurang bermanfaat, dan 3% tidak bermanfaat. Data ini menjelaskan, bahwa implementasi MBKM dinilai cukup membantu di dalam memenuhi capaian pembelajaran lulusan.

18. Signifikansi program MBKM terhadap Kualitas Lulusan

Sebanyak 4% tendik menyatakan pasca diterapkannya program MBKM tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kualitas mahasiswa setelah lulus, 9% menyatakan peningkatannya kurang baik, 46% menyatakan peningkatannya cukup baik, 26% menyatakan peningkatannya baik, dan 15% menyatakan peningkatannya sangat signifikan. Data tersebut menjelaskan, terjadi kenaikan kualitas lulusan yang cukup signifikan dalam menghadapi dunia kerja pasca diimplementasikannya program MBKM.

19. Kesiediaan Merekomendasikan Program MBKM bagi Mahasiswa

Sebanyak 76% tendik universitas pamulang menilai program MBKM sangat direkomendasikan untuk diikuti oleh mahasiswa, 21% menyatakan biasa saja, dan 3% menyatakan tidak bersedia merekomendasikan. Temuan ini menyatakan, tendik universitas pamulang memiliki penilaian yang sangat tinggi terhadap implementasi program MBKM, sehingga menyatakan sangat dianjurkan untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa universitas pamulang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, secara deskriptif diketahui beberapa manfaat dan dampak program MBKM bagi tenaga kependidikan, di antaranya:

1. Program MBKM secara langsung menuntut keterlibatan tenaga kependidikan sebagai pelaksana administrasi akademik, sehingga para tendik akan banyak membaca dan belajar terkait pelayanan akademik program MBKM, dengan demikian pengetahuan pelayanan akademik tendik menjadi meningkat.
2. Program MBKM juga menuntut keterlibatan tendik dalam persiapan implementasi program MBKM. Secara deskriptif kegiatan tersebut dinilai dapat meningkatkan kompetensi pelayanan administrasi tendik.
3. Keterlibatan tendik dalam implementasi program MBKM, dapat meningkatkan kapasitas tendik. Secara deskriptif kegiatan tersebut dinilai dapat meningkatkan peran aktif tendik, sehingga terbentuk kepribadian sebagai pelaksana administrasi akademik yang baik misalnya menjunjung nilai-nilai integritas, etika, dan norma, berkerja berlandaskan SOP, berkepribadian yang ramah dan santun.

KESIMPULAN

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan dampak dalam peningkatan kualitas pelaksanaan penunjang pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman terkait dengan kebijakan MBKM membuat tenaga kependidikan banyak belajar dan beradaptasi terkait dengan implementasi MBKM. Pembelajaran tenaga kependidikan secara langsung memberikan dampak pada pelayanan yang berkualitas dan administrasi yang tertib dalam menunjang pelaksanaan kegiatan MBKM. Peran aktif tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM memberikan inovasi baru dalam menunjang daya kreatifitas administrasi akademik di satuan Pendidikan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan luaran hasil penelitian Hibah dan dibiayai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan baik secara materil dan non materil sehingga artikel ini dapat terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- Muhsin, H. (2021). Kampus Merdeka Di Era New Normal. *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*.
- Riyadi, S., Harimurti, R. S., & Ikhsan, J. (2022). Dampak Implementasi MBKM Terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1991>
- Rizky, U. F., Alparozzi, S., Taufan, R., Ramatillah, D. L., Rofii, A., Khoirunnisa, K., Kusuma, D., & Wijonarko, P. (2021). Pengaruh Sosialisasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Keberhasilan Pelaksanaan MBKM di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *PROMEDIA (PUBLIC RELATION DAN MEDIA KOMUNIKASI)*, 7(2). <https://doi.org/10.52447/promedia.v7i2.5536>
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1). <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.